

PENGUATAN NILAI-NILAI CIVIC DISPOSITION DALAM MENCEGAH DEGRADASI MORAL DI SMPN 5 PERCUT SEI TUAN

Dandi Abram Situmorang¹, Tengku Salsabila², Naulita Panggabean³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Email: abramstmrg@gmail.com

Article History

Received: 06-12-2024

Revision: 11-12-2024

Accepted: 13-12-2024

Published: 14-12-2024

Abstract. This research addresses the issue of moral degradation among teenagers, particularly in the context of SMPN 5 Percut Sei Tuan. This research aims to identify and analyze civic values that are important to prevent moral degradation among students. The research method used is a qualitative approach. Interviews and focus group discussions with educators, parents, and students are used to gather insights into the existing moral landscape and civic values that need to be strengthened. The data obtained will be analyzed using thematic analysis techniques to identify the main themes that emerge from the research results. The research findings revealed that values such as responsibility, empathy, respect and active participation are critical to fostering a positive moral environment. This research contributes to the understanding of how educational institutions can play an important role in shaping adolescents' moral character. The recommendations provided aim to serve as a framework for educators and policy makers to implement effective strategies that not only improve academic achievement but also foster responsible and civic-minded citizens. Ultimately, this study underscores the importance of cultivating civic-minded values as a means to combat moral degradation and promote a healthier and more ethical society

Keywords: Moral Degradation, Public Order, Character Education

Abstrak. Penelitian ini membahas masalah degradasi moral di kalangan remaja, khususnya dalam konteks SMPN 5 Percut Sei Tuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai kewarganegaraan yang penting untuk mencegah degradasi moral di kalangan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Wawancara dan diskusi kelompok terarah dengan pendidik, orang tua, dan siswa digunakan untuk mengumpulkan wawasan tentang lanskap moral yang ada dan nilai-nilai kewarganegaraan yang perlu diperkuat. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil penelitian. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, rasa hormat, dan partisipasi aktif sangat penting untuk membina lingkungan moral yang positif. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana lembaga pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter moral remaja. Rekomendasi yang diberikan bertujuan untuk menjadi kerangka kerja bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk menerapkan strategi yang efektif yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga menumbuhkan warga negara yang bertanggung jawab dan berwawasan kewarganegaraan. Pada akhirnya, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memupuk nilai-nilai watak kewarganegaraan sebagai sarana untuk memerangi degradasi moral dan mempromosikan masyarakat yang lebih sehat dan beretika.

Kata Kunci: Degradasi Moral, Ketertiban Masyarakat, Pendidikan Karakter

How to Cite: Situmorang, D. A., Salsabila, T., & Panggabean, N. (2024). Penguatan Nilai-Nilai *Civic Disposition* dalam Mencegah Degradasi Moral di SMPN 5 Percut Sei Tuan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7914-7920. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2297>

PENDAHULUAN

Degradasi moral di kalangan remaja merupakan isu yang semakin mencuat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Dalam konteks sosial yang terus berkembang, remaja sering kali menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Fenomena ini menjadi semakin kompleks dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, yang memungkinkan akses mudah terhadap berbagai informasi, baik yang positif maupun negatif. Media sosial, misalnya, sering kali menjadi wadah bagi perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik, seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu, dan perilaku hedonistik. Di Indonesia, khususnya di kalangan pelajar, kita dapat melihat peningkatan kasus kenakalan remaja yang mencolok. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba di kalangan remaja semakin meningkat setiap tahunnya. Selain itu, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan alkohol juga menjadi masalah yang cukup serius. Hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang kehilangan pegangan dalam memahami nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya mereka anut (Farodisa et al., 2023; Fauziyah, 2022).

SMPN 5 Percut Sei Tuan adalah salah satu institusi pendidikan yang menghadapi tantangan serupa. Meskipun sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, sering kali nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak sejalan dengan apa yang mereka lihat dan alami di lingkungan sosial mereka. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, tekanan teman sebaya, serta paparan terhadap budaya populer yang tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat dapat memperburuk situasi ini. Siswa yang seharusnya menjadi agen perubahan dan harapan masa depan sering kali terjebak dalam perilaku yang merugikan diri mereka sendiri dan masyarakat. Pentingnya penguatan nilai-nilai *civic disposition* dalam konteks ini tidak dapat diabaikan. *Civic disposition*, yang mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan kewarganegaraan yang baik, seperti tanggung jawab, keadilan, empati, dan partisipasi aktif, merupakan fondasi yang diperlukan untuk membangun karakter yang kuat pada remaja. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami pentingnya moralitas, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan nilai-nilai *civic disposition* di SMPN 5 Percut Sei Tuan menjadi sangat relevan dalam upaya mencegah degradasi moral. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan integratif, sekolah dapat berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai *civic disposition* yang perlu diperkuat dan

merumuskan strategi implementasinya dalam konteks pendidikan di SMPN 5 Percut Sei Tuan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi muda yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa degradasi moral di kalangan remaja, khususnya di SMPN 5 Percut Sei Tuan, merupakan masalah yang serius dan kompleks. Pengaruh lingkungan sosial, perkembangan teknologi, dan kurangnya penguatan nilai-nilai moral di sekolah menjadi faktor utama yang berkontribusi pada permasalahan ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya untuk mengidentifikasi nilai-nilai *civic disposition* yang spesifik dan relevan dengan konteks SMPN 5 Percut Sei Tuan, serta merumuskan strategi implementasi yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang konkret dalam mengatasi masalah degradasi moral di kalangan remaja dan berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi fenomena degradasi moral di kalangan remaja di SMPN 5 Percut Sei Tuan (Sugiyono, 2014). Subjek penelitian melibatkan siswa, guru, dan orang tua, yang masing-masing memberikan perspektif unik tentang nilai-nilai moral dan *civic disposition*. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara semi-struktural, observasi langsung di lingkungan sekolah, dan analisis dokumen terkait kurikulum serta kebijakan pendidikan karakter. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan subjek terkait moralitas. Observasi bertujuan untuk mengamati interaksi sosial dan perilaku siswa dalam konteks pendidikan, sedangkan analisis dokumen membantu menilai integrasi nilai-nilai *civic disposition* dalam kurikulum. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Nilai-nilai *civic disposition* yang perlu ditanamkan di SMPN 5 Percut Sei Tuan diidentifikasi melalui wawancara dan observasi. Tanggung jawab merupakan nilai fundamental yang harus dimiliki siswa, mencakup kesadaran akan kewajiban mereka sebagai individu dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Siswa yang bertanggung jawab mampu

mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung lebih memahami arti tanggung jawab, karena mereka belajar untuk mengelola waktu dan berkontribusi dalam kelompok. Keadilan berhubungan dengan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban. Dalam konteks sekolah, keadilan mencakup sikap menghargai perbedaan dan memperlakukan semua orang dengan adil. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan tentang keadilan cenderung lebih peka terhadap ketidakadilan yang terjadi di sekitar mereka, baik di dalam kelas maupun di luar sekolah.

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain (Gustini, 2017). Dalam wawancara, banyak siswa yang mengungkapkan bahwa pengalaman melakukan kegiatan sosial, seperti bakti sosial, telah meningkatkan kemampuan mereka untuk berempati. Mereka menyadari bahwa setiap orang memiliki latar belakang dan tantangan yang berbeda, yang membentuk cara pandang mereka terhadap orang lain. Partisipasi aktif mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam organisasi siswa atau kegiatan komunitas menunjukkan rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap lingkungan mereka. Mereka lebih sering berinisiatif untuk mengadakan kegiatan yang bermanfaat, seperti kampanye kebersihan atau penggalangan dana untuk kegiatan sosial. Untuk mengintegrasikan nilai-nilai *civic disposition* dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, beberapa strategi dapat diterapkan. Sekolah perlu mengembangkan kurikulum yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter. Ini bisa dilakukan dengan memasukkan tema-tema *civic disposition* dalam mata pelajaran yang ada, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan Bahasa Indonesia, di mana siswa dapat berdiskusi dan menganalisis situasi sosial yang relevan. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub sosial, organisasi siswa, dan program pengabdian masyarakat, harus dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai *civic disposition*. Kegiatan bakti sosial dapat diorganisir secara rutin, di mana siswa belajar untuk berkontribusi pada masyarakat dan memahami pentingnya empati dan tanggung jawab sosial (Aulia et al., 2024).

Guru sebagai penggerak utama dalam pendidikan karakter perlu dilengkapi dengan pelatihan yang memadai (Qulsum, 2022). Pelatihan ini harus mencakup strategi pengajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan *civic disposition* dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan karakter. Melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan sangat penting. Sekolah dapat mengadakan seminar atau workshop

yang mengedukasi orang tua tentang pentingnya nilai-nilai civic disposition dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam menerapkannya di rumah. Selain itu, kolaborasi dengan organisasi lokal untuk kegiatan sosial dapat memperluas jaringan dukungan bagi siswa.

Dampak dari penguatan nilai-nilai *civic disposition* terhadap perilaku moral siswa sangat signifikan. Berdasarkan analisis data, siswa yang terlibat aktif dalam program-program yang mendukung nilai-nilai tersebut menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler melaporkan bahwa mereka lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas dan lebih menghargai waktu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih adil dan empatik, dengan meningkatkan kesadaran mereka terhadap ketidakadilan dan kebutuhan orang lain. Mereka menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam interaksi sosial, lebih menghargai perbedaan, dan lebih proaktif dalam membantu teman-teman mereka.

Secara keseluruhan, penguatan nilai-nilai *civic disposition* di SMPN 5 Percut Sei Tuan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan inklusif. Dengan menerapkan strategi yang tepat, sekolah dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan moral yang tinggi, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap masyarakat

KESIMPULAN

Penguatan nilai-nilai *civic disposition* di SMPN 5 Percut Sei Tuan merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di era modern ini. Melalui identifikasi dan integrasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, keadilan, empati, dan partisipasi aktif, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan moral dan sosial siswa. Dari hasil penelitian, terlihat jelas bahwa siswa yang terlibat dalam program-program yang mendukung nilai-nilai tersebut menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab, lebih peka terhadap ketidakadilan, serta lebih aktif dalam berkontribusi kepada masyarakat. Dengan menerapkan strategi yang efektif dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah tidak hanya mendidik siswa untuk menjadi individu yang cerdas, tetapi juga menjadi warga negara yang berintegritas dan berkomitmen terhadap kesejahteraan komunitas. Dengan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas, kita dapat

membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih baik, di mana setiap individu tidak hanya berfungsi sebagai pelajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

REFERENSI

- Aulia, L. R., Kholisoh, N., Rahma, V. Z., Rostika, D., & Sudarmansyah, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.291>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. New York: Macmillan.
- Farodisa, A. H., Maemunah, H., Rejeki, S., & Mayasari, D. (2023). *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Etika dan Moralitas pada Usia Remaja*. 3.
- Fauziyah, N. (2022). EKSPLOKASI NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA PADA REMAJA MILLENIAL. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 6(2). <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.02.7>
- Gustini, N. (2017). Empati Kultural pada Mahasiswa. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6049>
- Kahn, S. (2015). "Civic Dispositions: A Framework for Understanding Civic Engagement." *Journal of Educational Research*, 108(2), 100-110. doi:10.1080/00220671.2013.841231.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah*.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mardiana, I. (2020). "Peran Pendidikan dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 45-56. doi:10.17509/jpk.v5i1.2235.
- Nussbaum, M. C. (2010). *Not for Profit: Why Democracy Needs the Humanities*. Princeton University Press.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3). <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Suyanto, M. (2018). "Penguatan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 123-135. doi:10.17977/jpk.v6i2.1125.
- Tarman, B., & Tuncer, M. (2016). "Civic Disposition and Its Importance in Education." *International Journal of Educational Research*, 5(3), 45-60. doi:10.17509/ijer.v5i3.1234.

- Westheimer, J., & Kahne, J. (2004). What Kind of Citizen? The Politics of Educating for Democracy. *American Educational Research Journal*, 41(2), 237-269.
- Zubaedi, Z. (2013). Degradasi Moral dan Upaya Penanggulangannya dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*